

# Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)

**Fandy Kurniawan, Soesilo Zauhar, Hermawan**

*Jurusan Administrasi Publik, FIA, Universitas Brawijaya, Malang*

*Email: vandy263@gmail.com*

---

## **Abstract**

*Tourism is the potential of each region, with the optimal management of the tourism sector to increase economic growth in the surrounding communities. In response to the problem of managing the tourism sector, not just the government alone is responsible, but the role of the private sector and the public is needed. This study aims to determine whether a partnership in the management of the tourism sector actually created in Jombang. The research method used is descriptive research approach with a qualitative research method of data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Results from this research that the management of the tourism sector partnerships regarding land use Tirta Wisata is still only limited to promotional activities by the private sector. Advice from researchers, among others continue to increase cooperation between the government and the private sector to support the development of the tourism sector in Tirta Wisata, the socialization of tourism activities to be intensified and equitably to communities to express their aspirations that the partnership can work well and provide benefits to all parties.*

**Keywords:** *Good Governance, Partnership, Tourism*

---

## **Abstrak**

Pariwisata merupakan potensi yang dimiliki setiap daerah, dengan pengelolaan sektor pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Dalam menanggapi masalah pengelolaan sektor pariwisata, bukan hanya pemerintah saja yang bertanggung jawab, namun peran swasta dan masyarakat sangat dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kemitraan dalam pengelolaan sektor pariwisata benar-benar tercipta di Kabupaten Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu kemitraan pengelolaan sektor pariwisata mengenai pemanfaatan lahan Tirta Wisata masih hanya terbatas pada kegiatan yang bersifat promosi oleh pihak swasta. Saran dari peneliti antara lain terus meningkatkan kerjasama antara pihak pemerintah dengan pihak swasta untuk menunjang pengembangan sektor pariwisata di Tirta Wisata, sosialisasi mengenai kegiatan pariwisata lebih diintensifkan dan merata kepada masyarakat sekitar untuk menyampaikan aspirasinya agar kerjasama ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan keuntungan kepada semua pihak.

**Kata Kunci :** *Good Governance, Kemitraan, Pariwisata*

---

## **Pendahuluan**

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi Pemerintah Daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Pariwisata merupakan potensi wisata yang dimiliki setiap daerah, baik yang berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa

setiap daerah mempunyai berbagai potensi wisata yang dapat digali, diolah, dikelola serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya terhadap sarana hiburan atau sarana rekreasi.

Pembangunan dalam pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial yang perlu dikembangkan, hal ini sesuai pernyataan *“Tourism can be a potent development tool, generating economic growth, diversifying the economy,*

*contributing to poverty alleviation and also creating backward and forward linkages to other production and service sectors.* (Iain T. Christie and D. Elizabeth Crompton, 2003,h.63). “Pariwisata bisa menjadi alat pengembangan yang potensial, menghasilkan pertumbuhan ekonomi, diversifikasi ekonomi, membantu mengurangi kemiskinan dan juga menciptakan hubungan timbal balik dengan produksi lainnya dan sektor penyedia jasa”. Hal ini menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki berbagai potensi wisata yang dapat digali serta dikembangkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana hiburan, rekreasi keluarga dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar lokasi wisata.

Pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan budaya dan rasa cinta terhadap tanah air. Dari sektor pariwisata juga dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi disekitar area wisata dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Seperti yang dikatakan Mustafa Kemal, *“In this regard, most conclusions on the impacts of tourism development are that economic impacts are perceived as mostly positive..”* (Kemal, 2002,h.29). “Dalam hal ini, sebagian besar kesimpulan tentang dampak pembangunan pariwisata bahwa dampak ekonomi dianggap paling positif..”

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa betapa pentingnya sektor pengembangan pariwisata. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan kerjasama atau kemitraan melalui pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada yang terdiri dari pemerintah, swasta, dan masyarakat dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata di daerah itu. Sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa kemitraan dapat terbentuk apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Terdapat dua pihak atau lebih, merupakan pemerintah, swasta dan masyarakat.
- b. Memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan bersama dalam pengelolaan Tirta Wisata.
- c. Ada kesepakatan antara pemerintah dan swasta dalam pengelolaan Tirta Wisata yang dapat memberikan efek positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar.
- d. Saling membutuhkan antara pihak pemerintah, swasta dan masyarakat memiliki peran masing-masing dalam pengelolaan Tirta Wisata.

Salah satu obyek wisata di Kabupaten Jombang yang perlu untuk dikembangkan adalah Tirta Wisata atau yang akrab disebut TW telah dikenal sebagai satu-satunya kolam renang yang representatif di Jombang. Di area Tirta Wisata ini, masyarakat Jombang juga kerap mendapat hiburan pagelaran musik dan pertunjukan ludruk yang merupakan kesenian Khas Jombang. Pengelolaan taman rekreasi Tirta Wisata antara Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang dengan pihak swasta yang bertujuan untuk meningkatkan kembali berbagai potensi yang dimiliki dengan melakukan berbagai kegiatan promosi di akhir pekan seperti mengadakan pagelaran musik dan kesenian daerah yang bertujuan untuk menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Tirta Wisata.

Berlokasi di jalan poros Surabaya-Jombang, tepatnya di sebelah selatan terminal Kepuhsari Jombang, merupakan salah satu tujuan rekreasi favorit masyarakat Kabupaten Jombang, namun seiring munculnya berbagai sarana rekreasi di tempat lain yang memiliki fasilitas lebih baik, menjadikan daya tarik Tirta Wisata memudar sebagai tempat rekreasi warga Kota Santri yang menyebabkan menurunnya tingkat kunjungan wisatawan di Tirta Wisata. Akan tetapi kemitraan sektor pariwisata dalam pengelolaan Tirta Wisata yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jombang ini menghadapi beberapa permasalahan. Dari hasil observasi yang

telah peneliti lakukan di Disporabudpar dan Tirta Wisata permasalahan yang dihadapi dalam kerjasama ini antara lain kurang adanya koordinasi antara pihak pemerintah dengan pihak swasta dalam proses menjalin kemitraan yang akan dilakukan, pemahaman dari pihak swasta mengenai ketentuan alur dan prosedur yang wajib dipenuhi masih minim, jenis kegiatan hiburan yang akan diselenggarakan oleh pihak swasta masih melalui persyaratan seleksi panjang yang ditetapkan oleh Disporabudpar, dan masih kurangnya sosialisasi oleh pemerintah dalam hal ini Disporabudpar selaku pengelola Tirta Wisata mengenai kegiatan kepariwisataan berakibat pada rendahnya partisipasi masyarakat sekitar dalam program pengembangan dan pengelolaan pariwisata, padahal dengan pengembangan pariwisata ini dapat bermanfaat terhadap peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat itu sendiri.

### **Tinjauan Pustaka**

Terdapat banyak pengertian mengenai tata pemerintahan, Lipchak (2002,h.2) mendefinisikan *governance*. “*how governance function and works together with other to make decisions and take action to deal with the needs of its citizens*” (bagaimana pemerintah berfungsi dan bekerja sama untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat). Pemenuhan kebutuhan disini dapat dikaitkan dengan pengelolaan Tirta Wisata yang saat ini membutuhkan perhatian dari Pemerintah Kabupaten Jombang.

Berkaitan dengan penelitian ini, institusi dari *governance* terdiri dari tiga domain, menurut UNDP dalam Sjamsuddin, S (2005), kelembagaan tersebut yaitu Negara atau pemerintah (*State*), sektor swasta dan masyarakat madani (*civil society*).

Terwujudnya pembangunan manusia yang berkelanjutan (*sustainable human development*) bukan hanya bergantung pada negara yang mampu memerintah dengan baik dan sektor swasta yang mampu menyediakan pekerjaan dan penghasilan, tetapi juga tergantung pada organisasi masyarakat madani yang memfasilitasi

interaksi sosial dan politik yang memobilisasi berbagai kelompok di dalam masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas sosial, ekonomi, dan politik. *Civil society* tidak hanya melakukan “*check and balances*” terhadap kewenangan kekuasaan pemerintah (*Government power*) dan sektor swasta, tetapi juga memberikan kontribusi dan memperkuat kedua unsur yang lain (*state dan private*). *Civil society* dapat membantu memonitor lingkungan. Penipisan sumber daya (*resources depletions*), polusi dan kekejaman sosial, memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi dengan membantu mendistribusikan manfaat pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dalam masyarakat dan menawarkan kesempatan bagi individu untuk memperbaiki standar hidup mereka (Sjamsuddin (2005).

Terdapat sebuah keterkaitan antara sinergi, kemitraan dan pembangunan manusia. Farazmand (2009,h.91) menyatakan bahwa “*The nation and value of synergy is at the heart of partnership, be they at the local, national or global levels*” (bangsa dan nilai sinergi merupakan inti dari kemitraan, baik di tingkat lokal, nasional atau global). Kemitraan disini pada esensinya adalah dikenal dengan istilah gotong royong atau kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok dalam pengelolaan Pariwisata.

Menurut Sulistyani (2004,h.129) kemitraan dari perspektif etimologis diadaptasi dari kata *partnership* dan berasal dari akar kata *partner*, *partner* dapat diterjemahkan “pasangan, jodoh, sekutu, atau komponen”, sedangkan *partnership* diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian. Bertolak dari sini maka kemitraan dapat dimaknai sebagai satu bentuk persekutuan antara dua belah pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam penelitian ini juga dijelaskan mengenai kerja sama antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengelolaan Tirta Wisata di Kabupaten Jombang.

Bertolak dari pengertian di atas, maka kemitraan dapat terbentuk apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- a. Terdapat dua pihak atau lebih, merupakan pemerintah, swasta dan masyarakat.
- b. Memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan bersama dalam pengelolaan Tirta Wisata.
- c. Ada kesepakatan antara pemerintah dan swasta dalam pengelolaan Tirta Wisata yang dapat memberikan efek positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar.
- d. Saling membutuhkan. Baik dari pemerintah maupun masyarakat memiliki peran masing-masing yang tidak dapat dipisahkan dan keduanya saling membutuhkan.

Kemitraan yang diterapkan dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata harus mempunyai konsep yang jelas dan memberikan manfaat masyarakat sekitar. Kemitraan infrastruktur antara pemerintah dan pihak swasta memiliki beberapa konsep yang dimulai dari *fully public* (pemerintah secara penuh) sampai *fully private* (swasta secara penuh), E.S Savas (2000). Konsep yang diterapkan dalam kemitraan antara Disporabudpar Kabupaten Jombang dengan pihak swasta dalam pengelolaan Tirta Wisata adalah konsep *Build-Operate-Transfer* (BOT), yaitu pihak swasta diberi kewenangan untuk membangun, mengoperasikan, dan memperoleh pendapatan dari suatu fasilitas selama jangka waktu tertentu yang disepakati dan setelah masa operasionalnya berakhir maka fasilitas tersebut diserahkan kepada pemerintah.

### Metode Penelitian

Penelitian dalam studi kasus ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan metode penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Jombang, sedangkan situs penelitian berada di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang dan Tirta Wisata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui *Observasi* (pengamatan), *Interview* (wawancara) dan dokumentasi. Metode analisis yang

digunakan yaitu analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1992,h.20) yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan Menarik kesimpulan atau menverifikasi (*Conclusion Drawing* atau *Verifying*),

### Pembahasan

Penelitian ini mengangkat mengenai kemitraan pengelolaan sektor pariwisata dalam pemanfaatan infrastruktur yang dimiliki oleh Tirta Wisata berupa penyewaan lahan kepada pihak swasta. Mengacu pada kesepakatan yang telah disetujui antara Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata sebagai pengelola Tirta Wisata, pihak swasta dan masyarakat Desa Keplaksari yang terkait dengan kerjasama pengembangan dan pemanfaatan Tirta Wisata memutuskan beberapa ketentuan yaitu:

- a) Menyetujui pemanfaatan lahan untuk dijadikan industri dan destinasi pariwisata
- b) Masyarakat Desa Keplaksari akan berperan serta dalam pengelolaan Tirta Wisata dengan ikut menjaga suasana keamanan yang kondusif dan menjaga kebersihan sekitar Tirta Wisata.
- c) Dikehendaki adanya sosialisasi lebih lanjut mengenai bentuk usaha dengan menjalin kemitraan dengan pihak pemerintah Kabupaten Jombang maupun pihak swasta.

Sesuai dengan keputusan bersama terkait dengan kerjasama pemanfaatan lahan Tirta Wisata yang berlokasi di Desa Keplaksari perlu dilakukan secara profesional, baik secara administrasi, pemeliharaan, pemasaran serta pengembangannya dengan tujuan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar Tirta Wisata. Dari kerjasama ini telah memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jombang sebagai berikut:

### Tabel 1

### Omzet Pendapatan Tirta Wisata Tahun 2009-2012

| Omzet Pendapatan Wisata Tirta Wisata |                   |                   |  |
|--------------------------------------|-------------------|-------------------|--|
| 2009                                 | 2010              | 2011              | 2012   |
| Rp<br>350.685.000                    | Rp<br>350.570.000 | Rp<br>403.003.000 | s/d bualan<br>september<br>Rp<br>219.000.000 |

*Sumber: Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang*

Dalam kerjasama ini kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 21 Tahun 2009 pasal 10 ayat 5 mengenai pengembangan daya tarik wisata, pembangunan prasarana, penyediaan fasilitas umum, serta secara terpadu dan berkesinambungan dan jasa sewa lahan menjelaskan ketentuan-ketentuan yang sudah ada. Dengan mematuhi kepada ketentuan-ketentuan diatas, diharapkan selama proses kerjasama antara pemerintah dengan swasta dalam pengelolaan Tirta Wisata ini dapat memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak sehingga berdampak pada meningkatnya Pendapatan Asli Daerah dan tingkat perekonomian masyarakat sekitar area obyek wisata, disamping itu juga dapat memberikan hiburan kepada masyarakat sekitar Kabupaten Jombang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam pengelolaan Tirta Wisata ini terdapat sebuah kerjasama dengan pihak swasta sesuai dengan konsep *Build-Operate-Transfer* (BOT), Pihak Disporabudpar Kabupaten Jombang menyewakan fasilitas berupa lahan yang dimiliki Tirta Wisata kepada pihak swasta dalam jangka satu hari dengan biaya sewa lahan Rp.2.000.000,. Pihak swasta memiliki kewenangan untuk mengoperasikan fasilitas dan memperoleh pendapatan dari pemasukan tiket sesuai kesepakatan perjanjian dan setelah masa operasionalnya berakhir maka fasilitas tersebut diserahkan kembali kepada pihak Disporabudpar.

Selama kerjasama ini berlangsung, penyewa bertanggung jawab atas ketertiban, kebersihan dan keamanan dengan berkoordinasi dengan pihak terkait. Sasaran dari kerjasama ini adalah untuk

meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke Tirta Wisata.

Berdasarkan model kemitraan mutualistik, kemitraan antara Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang dengan pihak swasta menggunakan prinsip *mutual help values* atau nilai-nilai tolong menolong (kerjasama, persatuan, aksi bersama, solidaritas). Nilai-nilai tersebut diwujudkan dengan aksi bersama, kerjasama dan solidaritas sebagai bentuk implementasi penyatuan visi misi dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Tirta Wisata.

Sesuai dengan visi misi dan kesepakatan bersama antara Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang dengan pihak swasta dalam pengelolaan pariwisata di Tirta Wisata model yang diterapkan lebih mengarah pada kemitraan mutualistik (*mutualism partnership*) yang didalamnya terdapat aspek-aspek penting yaitu untuk saling memberikan manfaat dan saling menguntungkan sehingga akan dapat mencapai tujuan lebih optimal. Namun pada kenyataannya SDM yang ada masih kurang dan perlu diadakan peningkatan dengan cara memberikan pelatihan yang nantinya bisa bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Meningkatkan pemasaran serta promosi pariwisata merupakan misi Dinas Pemuda Olahraga kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang. Penyebaran informasi tentang obyek wisata melalui kegiatan promosi merupakan salah satu kegiatan penting dalam rangka pengembangan pariwisata. Kegiatan promosi di dalamnya memiliki kegiatan seputar kerjasama destinasi pariwisata, pembinaan *stakeholders* dalam pengembangan sistem informasi pariwisata, serta menerapkan *branding* pariwisata andalan untuk dipromosikan secara nasional maupun internasional.

Sesuai dengan dasar hukum pasal 19 ayat (5) pasal 25 Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas

Daerah Kabupaten Jombang, salah satunya mempunyai Tugas untuk mengelola Tirta Wisata di Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang yang mempunyai tujuan untuk terwujudnya pembangunan pariwisata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, mengatasi kemiskinan dan mengatasi pengangguran, maka Dinas Pemuda Olahraga kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang dalam proses rekrutmen tenaga kerja lebih memprioritas dari masyarakat sekitar Tirta Wisata.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh hasil bahwa dalam pengembangan dan pengelolaan di Tirta Wisata sudah melaksanakan program dan kegiatan seperti yang tercantum dalam Renstra Disporabudpar Kabupaten Jombang yaitu dengan memaksimalkan berbagai potensi yang dimiliki Tirta Wisata, antara lain memberikan perhatian lebih koordinasi antar *stakeholders* melalui kerjasama dengan instansi terkait, memberikan kemudahan kepada investor untuk menanamkan modalnya dan menyertakan masyarakat dalam proses pengelolaan pariwisata.

Hasil dari pengembangan sarana dan prasarana yang ada di Tirta Wisata yang ada saat ini adalah penambahan fasilitas *waterboom* dan berbagai sarana dan prasarana pendukung lainnya seperti mushola, toilet, lahan parkir yang luas dan taman bermain lainnya diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Tirta Wisata. Pengembangan sarana dan prasarana yang ada di kawasan Tirta Wisata ini beberapa sudah cukup baik, namun masih perlu adanya perhatian khusus dari Disporabudpar tentang adanya fasilitas-fasilitas yang rusak untuk segera diperbaiki agar wisatawan yang berkunjung lebih betah dan nyaman saat berwisata di tempat tersebut.

Agar pengembangan pariwisata di Kabupaten Jombang dapat berjalan dengan baik maka diperlukan adanya peningkatan kualitas pegawai Disporabudpar tentang pariwisata. Adapun langkah yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Jombang dalam pengembangan pegawai antara lain:

- a) Dengan diadakannya diklat teknis tentang pariwisata bagi pegawai Disporabudpar Kabupaten Jombang, diharapkan pegawai bisa bekerja secara profesional dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan.
- b) Mengadakan kunjungan ke luar daerah untuk *study tour* untuk meningkatkan kualitas SDM di sektor pariwisata dan kebudayaan dengan mengikuti seminar dan event kepariwisataan baik dari pemerintah maupun swasta.

Dengan adanya langkah-langkah yang diambil tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan dan terciptanya profesionalisme kerja para pegawai Disporabudpar.

Partisipasi masyarakat dan swasta merupakan pilar utama dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pengembangan pariwisata yang diiringi dengan kebijakannya, kemudian pihak swasta yang secara profesional menyediakan jasa pelayanan bagi pengembangan pariwisata tersebut, maka tugas masyarakat adalah mendukung dalam berbagai program pariwisata yang telah direncanakan oleh pemerintah dengan pihak swasta untuk meningkatkan daya tarik sektor pariwisata.

Dalam pelaksanaan kemitraan ini terdapat beberapa faktor pendukung seperti. Karakteristik dan lokasi Tirta Wisata yang berada di pusat Kota Jombang dan dilintasi jalur utama provinsi menjadi faktor pendukung utama dijadikan alternatif pengendaraan yang melintasinya untuk sebagai tempat peristirahatan sekaligus tempat tujuan wisata. Tirta Wisata merupakan satu-satunya tempat rekreasi yang memiliki berbagai macam wahana permainan seperti *waterboom*, sepeda air, tempat pemancingan yang luas dan berbagai fasilitas lainnya sehingga kawasan wisata ini sangat cocok untuk dijadikan sarana hiburan dan rekreasi bersama keluarga.

Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Pasal 8 ayat (1) Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan mengenai tugas dan fungsi serta kewajiban Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Jombang yang meliputi pengelolaan industri pariwisata, destinasi pariwisata, salah satu obyek wisata yang memiliki prospek untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik yaitu Tirta Wisata sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu wisata andalan di Kabupaten Jombang.

Karakteristik Kabupaten Jombang sebagai kota santri menjadi faktor pendukung dan daya tarik wisatawan untuk berkunjung, dengan banyaknya pondok pesantren, jejak petilasan para wali dan makan Gus Dur menjadikan kabupaten jombang sebagai daerah wisata religi bagi para peziarah. Apabila potensi wisata religi ini dikelola dan dikembangkan dengan baik, maka bisa menjadikan Kabupaten Jombang sebagai daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Permasalahan yang terjadi dalam pengembangan dan pengelolaan Tirta Wisata. dalam kemitraan antara pemerintah swasta dan masyarakat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

Kurang adanya relevansi antara kebutuhan tenaga kerja yang berkompeten dengan Tugas Pokok dan Fungsi organisasi menjadikan salah satu permasalahan, namun demikian upaya peningkatan kualitas SDM telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini sebagai upaya optimal pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat untuk memenuhi target kinerja. Serta pembinaan masyarakat Desa Keplaksari dengan cara diikutsertakan dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Tirta Wisata.

Dana menjadi masalah utama dalam pengelolaan Tirta Wisata yang masih dibebankan kepada APBD Kabupaten Jombang. Keterbatasan dana dalam pembiayaan kegiatan promosi seperti pembuatan spanduk dan poster masih minim sehingga masyarakat kurang mengetahui akan kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh Disporabudpar Kabupaten Jombang. Dengan menjalin kerjasama dengan pihak swasta dalam mengadakan kegiatan kepariwisataan sebagai pihak sponsor yang memiliki tujuan mempromosikan Tirta Wisata agar masyarakat antusias dan tertarik untuk berkunjung ke lokasi ini.

Informasi tentang pariwisata Kabupaten Jombang masih belum meyeluruh pada cakupan pariwisata luar daerah. Informasi atau promosi yang dilakukan hanya sebatas kepada masyarakat lokal sehingga banyak wisatawan yang tidak mengetahui jenis-jenis pariwisata di Kabupaten Jombang. Diperlukan peningkatan dalam memberikan akses informasi melalui media internet dan bekerjasama dengan pihak stasiun televisi maupun radio agar masyarakat luas bisa mengetahui dan tertarik untuk mengunjungi pariwisata di Kabupaten Jombang khususnya di Tirta Wisata.

### **Penutup**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kemitraan pengelolaan sektor pariwisata dalam rangka pengelolaan Tirta Wisata, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa dalam kemitraan pengelolaan sektor pariwisata mengenai pemanfaatan lahan Tirta Wisata yang berlokasi di Desa Keplaksari digunakan untuk kegiatan pariwisata oleh pihak sponsor, dari kerjasama ini pihak Disporabudpar memperoleh keuntungan dari sewa lahan, sedangkan untuk pihak swasta keuntungan dari pemasukan tiket / pengunjung diambil secara penuh. Kerjasama ini merupakan salah satu strategi promosi oleh Disporabudpar dalam memperkenalkan potensi dan menarik minat wisatawan agar mengunjungi Tirta Wisata.

Dengan semakin sering diadakannya berbagai jenis hiburan akan bermanfaat terhadap perkembangan Tirta Wisata itu sendiri dan memberikan kontribusi positif terhadap meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar maupun Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jombang. Disporabudpar juga mengikutsertakan partisipasi masyarakat sekitar dalam pengambilan keputusan mengenai pengelolaan Tirta Wisata. Pendayagunaan potensi sumberdaya lokal ditunjukkan juga dalam proses rekrutmen tenaga kerja yang meliputi petugas kebersihan, keamanan, pengelolaan lahan parkir dan pengisian kios penjual yang diutamakan dari masyarakat sekitar.

Untuk bentuk pengembangan dan pengelolaan Tirta Wisata sudah terlihat dari banyaknya usaha yang telah dilakukan untuk lebih meningkatkan lagi potensi pariwisata yang ada. Salah satunya adalah pembangunan wahana *waterboom*. Beberapa sarana dan prasarana seperti penyediaan kios penjual makanan dan suvenir, toilet, mushola, akses jalan raya, dan berbagai wahana permainan telah dipenuhi oleh Tirta Wisata dengan cukup memadai. Sedangkan untuk Pengembangan SDM pariwisata, Disporabudpar Kabupaten Jombang telah mengikutsertakan peran masyarakat dan swasta. Pemerintah dalam mengikutsertakan partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui merekrut tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Peran serta swasta masih terbatas pada kegiatan promosi sebagai pihak sponsor dalam pengembangan pariwisata.

Dalam kemitraan pengelolaan sektor pariwisata di Tirta Wisata ini faktor penghambat telah dilakukan suatu pemecahan yang dapat menekan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, seperti pelatihan untuk pegawai Disporabudpar dan pembinaan untuk masyarakat sekitar dengan tujuan menunjang pemahaman di bidang pariwisata dan peningkatan kualitas dalam memberikan pelayanan kepariwisataan, dan memaksimalkan penggunaan media elektronik yang sedang dikembangkan oleh Disporabudpar merupakan beberapa solusi dalam mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini. Selain itu faktor pendukung seperti Lokasi Obyek Wisata yang terletak di jalur utama provinsi dan memiliki karakteristik sebagai satu-satunya tempat rekreasi keluarga menjadikan Tirta Wisata memiliki potensi yang besar untuk dikelola dan dikembangkan, adanya Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Pasal 8 ayat (1) Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mengenai pengelolaan industri pariwisata dan potensi wisata religi, budaya dapat dijadikan salah satu daya tarik untuk menarik minat

wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Jombang.

Dalam mencapai sebuah hubungan kerjasama yang lebih baik, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Untuk itu perlu adanya solusi agar pengelolaan Tirta Wisata dapat memberikan keuntungan kepada pihak yang bekerjasama dan membawa manfaat bagi seluruh masyarakat Kabupaten Jombang. Berikut beberapa saran-saran yang diharapkan mampu membantu sinergi pengelolaan Tirta Wisata ini agar tetap berjalan, diantaranya adalah:

Meningkatkan kerjasama antara pihak pemerintah dengan pihak swasta dalam berbagai kegiatan kepariwisataan untuk menunjang pengembangan pariwisata di Tirta Wisata, misalnya mengadakan kegiatan hiburan dan pameran sektor usaha kecil mikro (UKM) untuk mendukung industri kepariwisataan. Oleh karena itu peningkatan sarana dan prasarana harus terus ditingkatkan untuk menarik minat wisatawan.

Upaya promosi yang dilakukan agar lebih giat ditingkatkan untuk memperkenalkan pariwisata yang ada di Kabupaten Jombang khususnya Tirta Wisata untuk menarik minat wisatawan. Upaya promosi tersebut dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama instansi pemerintah dan memaksimalkan promosi di bidang media cetak maupun elektronik.

Pengemasan produk-produk wisata yang ditawarkan perlu ditingkatkan kualitasnya agar dapat memberikan hiburan yang baru untuk masyarakat jombang sehingga masyarakat tertarik untuk mendatangi Tirta Wisata.

Sosialisasi mengenai kegiatan pariwisata lebih diintensifkan dan merata kepada masyarakat sekitar dan memberikan ruang untuk menyampaikan aspirasinya yang berguna dalam pengembangan dan pengelolaan Tirta Wisata sehingga masyarakat dapat mengetahui dan memahami kegiatan pariwisata sehingga masyarakat yang ada baik itu dilakukan oleh pihak pemerintah maupun swasta.



---

## Daftar Pustaka

- Farazmand, A. (2009). **Building administrative capacity for the age of rapid globalization: A modest prescription for the twenty-first century**. *Public Administration Review* (November/December):1007–1020.
- Iain T. Christie and D. Elizabeth Crompton. (2003) **Republic of Madagascar: Tourism Sector Study Africa Region** Working Paper Series No. 63
- Kemal, Mustafa. (2002-2001) **Host Perceptions Of Impacts A Comparative Tourism Study**. *Annals of Tourism Research*, Vol. 29, No. 1, pp. 231–253, Elsevier Science Ltd. All rights reserved. Printed in Great Britain.
- Lipchak, Andrew. (2002) **Evidence-based Governance in the Electronic Age: A Summary of Key Policy Issues**, The International Records Management Trust, Page 2. August.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Hubberman. (1992). **Analisa Data Kualitatif**. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rodidi. Jakarta: UI press.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2003) **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan**, Rineka Cipta, Jakarta.
- Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 21 Tahun 2009 pasal 10 ayat 5 Tentang Pengembangan Daya Tarik Wisata.
- Savas, E.S, (2000). **Privatization And Public Private Partnerships**, Catham House Publisher, Inc, New Jersey.
- Sjamsuddin,S . (2005) **Kepemerintahan dan Kemitraan. Malang: Agritek YPN**. Malang
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004) **Kemitraandan Model-Model Pemberdayaan**. Yogyakarta: IKAPI.
- Tjokroamidjojo, Bintoro; Mustopadidjaja (1984) **Pengantar Pemikiran tentang Teori dan Strategi Pembangunan nasional**, Jakarta